

PENDIDIKAN MUSIK DIATONIS PADA EMPAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA



OLEH :

DJIHAD SISWANTO

No. Mhs. : 191/AMI



KT009134

AKADEMI MUSIK INDONESIA
YOGYAKARTA

1981

PENDIDIKAN MUSIK DIATONIS PADA EMPAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Muda Musik Jurusan
Pendidikan

OLEH :

DJIHAD SISWANTO

No. Mhs. : 191/AMI

AKADEMI MUSIK INDONESIA
YOGYAKARTA

1981

Diterima oleh Dewan Penguji Akademi Musik Indonesia untuk Melengkapi Ujian Sarjana Muda Musik Jurusan Pendidikan guna memperoleh Gelar Sarjana Muda Musik, Jurusan Pendidikan.

Pada tanggal :18 April..... 1981.

Akademi Musik Indonesia

Y o g y a k a r t a

Ketua



(M.P. Suhestjarja, M.Mus).

Dewan Penguji :

1. Victorius Ganap, M. Ed.

(.....)

2. Samiyono,

(.....)

3. Dra. Sumarni Soeherjo Perto

(.....)

M O T T O :

Tidak ada yang membahagiakan selain menunaikan
kewajiban, baktiku pada Almarhum, Nusa-bangsa
dan Negara.



Kupersembahkan buat :

Ibu Ayahku, adik-adik yang
tabah menghadapi hidup.

Beliau yang berjasa.

Istriku yang tercinta.

K A T A P E N G A N T A R

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat ujian Sarjana Muda Musik jurusan Pendidikan pada Akademi Musik Indonesia di Yogyakarta.

Penyusun memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, setelah berhasil mewujudkan skripsi yang sangat sederhana ini. Banyak sekali tantangan yang penyusun jumpai dalam usaha mewujudkan karya tulis ini, namun tidak sedikit pula bantuan-bantuan yang penyusun terima dari para pembimbing. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah memberikan bantuan yang tidak ternilai harganya. Pertama sekali ucapan terima kasih ini penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak R.M.A.P. Suhastjarja, M. Mus selaku Ketua Akademi Musik Indonesia yang telah berkenan memberikan kesempatan pada penyusun untuk belajar lebih banyak tentang musik.
2. Bapak Victorius Ganap, M. Ed selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang penuh kesabaran dalam membimbing serta memberikan ilmu-ilmu musik yang penyusun perlukan.
3. Bapak Samiyono, selaku dosen praktek biola dan konsultan yang sangat memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Ibu Dra. Sumarni Suhardjo Parto selaku konsultan dalam bidang tata tulis skripsi dan Bahasa Indonesia yang telah berkenan membimbing dan memeriksa serta memberikan saran-saran yang penyusun perlukan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.

5. Ibu Pendeta Debora Srilesteri, BA. Sth selaku Kepala Sekolah SMA Budya Wacana yang telah mempercayakan pada penyusun untuk memberikan pelajaran seni musik, sehingga penyusun dapat meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan bidang studi tersebut.
6. Bapak Drs. Subagyo Selodipuro selaku Kepala Sekolah SMA III BOPKRI yang telah mempercayakan pada penyusun untuk memberikan pelajaran seni musik sampai sekarang, sehingga penyusun banyak mendapat kesempatan untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pelajaran seni musik.
7. Bapak Priyo Indiarto Hasan Basri selaku guru kesenian SMA Negeri IV yang telah berkenan membantu penyusun untuk memberikan data-data yang penyusun perlukan tentang pelaksanaan pelajaran kesenian pada sekolah tersebut.
8. Bapak Hardani SW selaku guru kesenian pada SMA PIRI yang telah banyak memberikan data-data yang penyusun perlukan tentang pelaksanaan pelajaran kesenian pada sekolah tersebut.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan Karunia dan RahmatNya kepada mereka yang telah penyusun sebutkan di atas.

Penyusun sangat menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik yang membangun dan saran-saran yang bermanfaat akan selalu penyusun terima dengan senang hati dan penuh rasa terimakasih.

Akhir kata sebagai harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan musik di Sekolah Menengah Atas pada umumnya.

Penyusun,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I : PENDIDIKAN MUSIK DIATONIS DALAM KURIKULUM 1975	1
A. Pengertian Musik Diatonis	1
B. Pendidikan Musik Diatonis Dalam Kurikulum 1975	8
 BAB II : METODE PENGAJARAN MUSIK	10
A. Metode Pelajaran Teori	10
B. Metode Pengajaran Praktek	14
 BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN MUSIK DIATONIS..	21
A. Pelaksanaan Kurikulum 1975 pada empat SMA di Kotamadya Yogyakarta	21
B. Permasalahan	44
 BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	55
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
A. Lagu-lagu	59
B. Kurikulum SMA Tahun 1975	70
 DAFTAR BUKU	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SMA Budaya Wacana Kotamadya Yogyakarta ...	24
Tabel 2. SMA BOPKRI Kotamadya Yogyakarta	25
Tabel 3. SMA Negeri IV Kotamadya Yogyakarta	25
Tabel 4. SMA PIRI Kotamadya Yogyakarta	26



BAB I

PENDIDIKAN MUSIK DIATONIS DALAM KURIKULUM 1975

A. Pengertian Musik Diatonis

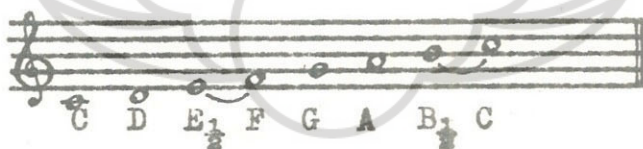
1. Istilah diatonis

Musik adalah cetusan ekspresi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi yang kita sebut dengan lagu atau musik.¹ Diatonis berasal dari kata "diatonos", dalam bahasa Yunani yang berarti - pembagian wilayah nada yang mempunyai jarak satu laras (a tone) dan setengah (semi tone).² Jadi diatonis adalah suatu ketentuan yang mutlak dari beberapa nada yang mempunyai jarak satu laras dan setengah laras yang membentuk suatu sistim tangga nada sehingga tangga nada tersebut dinamakan tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis adalah dua macam yaitu :

a. Tangga nada mayor yang mempunyai jarak :

1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$

Contoh :



b. Tangga nada minor yang mempunyai jarak :

1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1

Contoh :



¹Aten Hamdju, BA. dan Armilah Windawati, BA., Pengetahuan Seni Musik, Mutiara, Jakarta, 1979, hal. 9.

²L. Kodiyat-Marzoeqi, Istilah-istilah Asing Dalam Dunia Musik, PT Pembangunan, Jakarta, 1961, hal. 14.

Menurut "The International Cyclopedis Music and Mucicians", tangga nada mayor diatonis adalah :

A scale where in the semitones fall between the third and fourth and seventh and eighth, both in ascending and descending.³

Tangga nada minor diatonis adalah : A scale in which the semitones occur between the second and - third and seventh eighth ascending, and between the fifth and sixth and second and third descending.⁴

Dengan demikian maka musik diatonis adalah musik yang komposisinya disusun berdasarkan tangga nada mayor atau tangga nada minor.

Demikianlah pengertian musik diatonis dari segi istilah musik.

³ Oscar Thomson, The International Cyclopedis of Music and Mucicians, Dodd, Mead & Company, New York, 1964, hsl. 540.

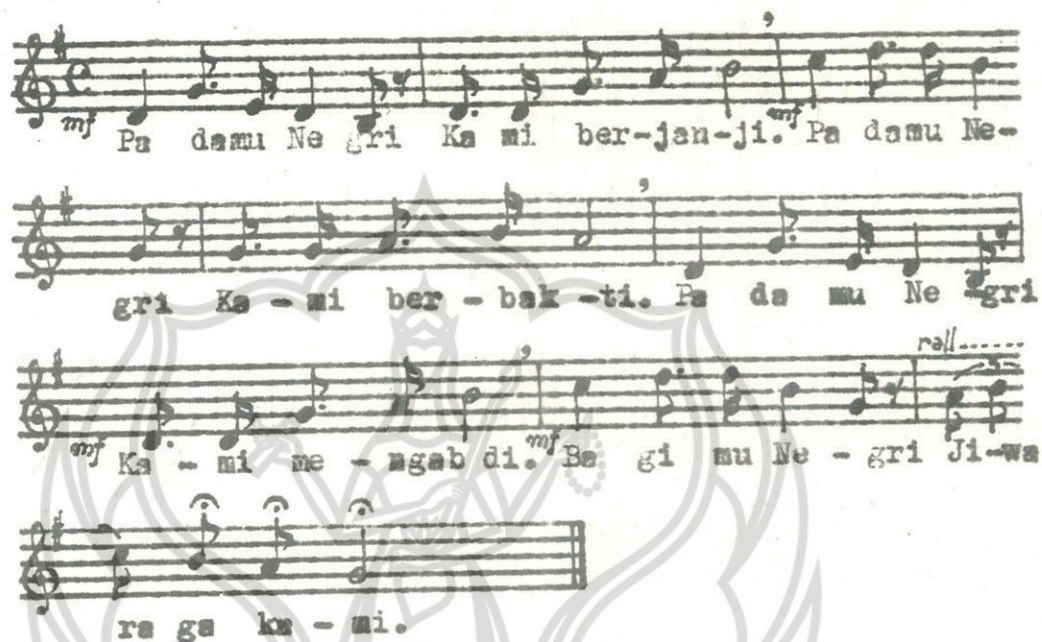
⁴ Ibid.

Dibawah ini adalah sebuah lagu sebagai contoh musik diatonis yang menggunakan sistim tangga nada mayor.⁵

BAGIMU NEGERI

Kusbini 1942.

Grave.



mf Pa damu Ne gri Ka mi ber-jan-ji. *mf* Pa damu Ne-
gri Ka - mi ber - bak - ti. Pa da mu Ne gri
mf Ka - mi me - ngab di. *mf* Ba gi mu Ne - gri Ji-wa
ra ga ka - mi.

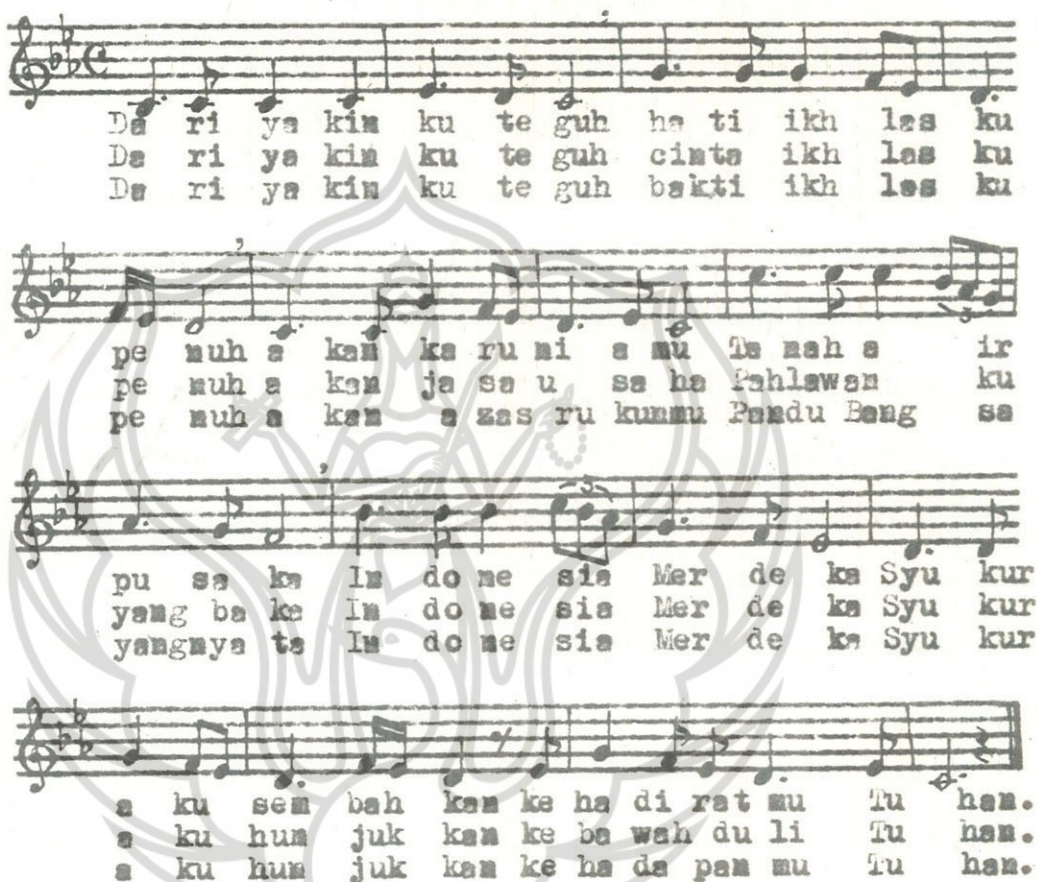
⁵ Pak Dal, Bernyanyi, Penerbit Djasjanti, Solo (t.th),
hal. 36.

Berikut ini adalah contoh sebuah lagu dari musik diatonis yang menggunakan sistim tangga nada minor.⁶

S Y U K U R

H. Mutahar

Sostenuto.



Da ri ya kin ku te guh ha ti ikh las ku
 Da ri ya kin ku te guh cinta ikh las ku
 Da ri ya kin ku te guh bakti ikh las ku

pe nuh a kan ka ru ni a mu ta nah a ir
 pe nuh a kan ja sa u sa ha Pahlawan ku
 pe nuh a kan a zas ru kumu Pandu Beng sa

pu sa ka la do ne sis Mer de ka Syu kur
 yang ba ka la do ne sis Mer de ka Syu kur
 yangnya ta la do ne sis Mer de ka Syu kur

a ku sem bah kan ke ha di rat mu Tu han.
 a ku hum juk kan ke ba wah du li Tu han.
 a ku hum juk kan ke ha da pam mu Tu han.

2. Musik Diatonis sebagai khasanah musik di Indonesia.

Musik diatonis berasal dari Barat, dan musik ini menurut sejarah perkembangannya mempunyai latar belakang yang berlainan di bandingkan dengan musik tradisional yang berada di Indonesia. Musik sebagai hasil karya dan buah budi daya manusia dalam bentuk - suara, yang didalamnya terkandung unsur-unsur kei-

⁶ ibid, hal. 36.

dahan, dapat menggerakkan jiwa manusia melalui pendengarannya, sehingga musik termasuk didalam lingkungan kebudayaan juga. Berhubung dengan kemajuan akal budi manusia, melalui proses perkembangan kebudayaan yang saling pengaruh mempengaruhi antara - kebudayaan yang satu dengan yang lain, maka perkembangan musik diatonis pun berkembang sampai di Indonesia, sejak masuknya bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke tiga. Setelah melalui proses sinkretisme selama beberapa abad inilah maka musik diatonis diterima oleh masyarakat Indonesia.

Sehingga musik tersebut sudah merupakan khasanah dari pada musik Indonesia. Oleh karena musik diatonis telah menjadi milik bangsa Indonesia, maka musik - Diatonis sudah merupakan khasanah dari pada kekayaan musik di Indonesia.

Musik diatonis ini akan selalu berkembang terus apabila selalu mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat itu sendiri. Proses perkembangan musik diatonis ini merupakan sarana untuk mengembangkan musik yang ada di Indonesia, sehingga mendapatkan suatu kebulatan dari pada nilai musik Indonesia secara utuh. Dengan demikian pada akhirnya kita dapat mewariskan kebudayaan seni musik yang bernilai tinggi di masa-masa mendatang.

3. Musik diatonis sebagai sarana pendidikan.

Oleh karena musik adalah salah satu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi dan merupakan bentuk pengungkapan seni yang estetis maka sasaran yang dapat kita lihat adalah masalah keindahan. Maka dari

itu musik digunakan sebagai sarana pendidikan yang efektif dan mantap. Melalui sarana musik diharapkan agar usaha pembentukan pribadi anak akan lebih tercapai dan berhasil. Misalnya kegiatan Paduan suara di sekolah dan ensemble musik, kegiatan ini memiliki nilai-nilai edukatif, yang terkandung didalamnya, seperti halnya rasa kesetiakawanan, disiplin dan masih banyak hal-hal yang sangat positif. Dengan contoh tersebut sudah sewajarnya bahwa dengan musik kita harapkan peningkatan dalam segi kemampuan, pengetahuan dan sikap secara bersama-sama. Sehingga dengan sarana musik sangat diharapkan keberhasilan dari pada seluruh bidang studi yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Semenjak berlakunya program pendidikan yang telah di bukukan di dalam kurikulum 1975, untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, yang mulai harus dilaksanakan pada tahun ajaran 1976 hingga sekarang, maka pendidikan musik untuk sekolah-sekolah tersebut khususnya di Sekolah Menengah Atas bertujuan :

1. Agar siswa mengetahui teori musik umum baik tradisional maupun non tradisional.
2. Agar siswa mengenal jenis dan fungsi alat musik baik vocal maupun instrumental, baik alat musik tradisional maupun non tradisional.
3. Agar siswa mengetahui perkembangan seni musik baik tradisional maupun non tradisional.
4. Agar siswa memiliki kepekaan terhadap unsur unsur keindahan di dalam seni musik baik musik tradisional maupun non tradisional.
5. Agar siswa menguasai teknik menyanyi dan menguasai teknik memainkan salah satu alat musik.
6. Agar siswa dapat memainkan dan menyanyikan karya musik baik tradisional maupun non tradisional.
7. Agar siswa dapat mencipta lagu secara sederhana dan berimprovisasi secara sederhana.

8. Agar siswa dapat memimpin penyajian pergelaran musik vokal maupun instrumental dan dapat membuat iringan secara sederhana serta dapat mengarsir lagu baik vokal maupun instrumental.⁷

4. Perbedaan musik diatonis dan musik pentatonis.

Tentang musik diatonis telah penyusun kemukakan secara menyeluruh, sedangkan dalam bagian ini penyusun hanya mengutarakan sedikit tentang perbedaan dengan musik pentatonis. Pada hakikatnya musik diatonis adalah musik yang menggunakan sistem tangga nada mayor dan minor.

Sedangkan musik pentatonis kalau kita tinjau dari istilahnya adalah berasal dari kata "penta" artinya lima dan "tonos" artinya "nada atau bunyi". Jadi musik pentatonis adalah musik yang menggunakan sistem lima nada, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah musik gamelan di "Jawa"⁸. Dengan sistem lima nada tersebut didalam musik gamelan digunakan dua buah titilaras yaitu titilaras "Slendro" dan "Pelog". Dari masing-masing titilarasnya mempunyai tiga macam patet. Patet di dalam laras slendro yaitu :

- a. Slendro patet-songo.
- b. Slendro patet-enem.
- c. Slendro patet-manyuro.

Sedangkan patet dalam laras Pelog yaitu :

- a. Pelog patet-limo.
- b. Pelog patet-enem.
- c. Pelog patet-barang.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum SMA 1975, PN Balai Pustaka, Jakarta, hal. 14.

⁸Soepadi, Diktat Pengantar Musik Tari, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta 1978, hal. 1.

Susunan titilaras slendro :

1	2	3	5	6	1
ji	ro	lu	mo	nen	ji

Susunan titilaras Pelog :

1	2	3	4	5	6	7
ji	ro	lu	pat	mo	nen	pi

Pengertian patet dalam musik pentatonis ini - adalah, aturan yang menentukan tugas-tugas dari nada-nada pokok dan nada-nada pelengkap dalam satu lagu. Atau susunan nada-nada di dalam satu laras yang dapat menimbulkan suatu perubahan suasana yang lebih mengutamakan suasana dinamik dari patet tersebut.⁹

B. Pendidikan Musik Diatonis dalam Kurikulum 1975.

Dalam bagian ini penyusun akan mengemukakan tentang pendidikan musik diatonis dalam kurikulum 1975, yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Tujuan Kurikuler.

Tujuan kurikuler dalam kurikulum 1975 ini adalah hanya membahas tentang pedoman yang ingin dicapai dari bidang studi tersebut, yaitu :

- a. Siswa memiliki pengetahuan dan pengertian yang cukup memadai tentang kesenian untuk dapat memperkembangkan pengetahuannya dan pengertiannya di kemudian hari.
- b. Siswa dapat menikmati, mengagumi dan mempunyai apresiasi serta orientasi tentang karya seni - Indonesia dan luar Indonesia,
- c. Siswa memiliki ketrampilan yang cukup memadai dalam bidang kesenian sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan di kemudian hari.¹⁰

2. Tujuan Instruksional, hasil yang diharapkan - adalah :

⁹Wiranto, Diktat Ilmu Kerawitan, Kekar, Surakarta, (t.th), hal. 48.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit, hal. 14.

- a. Siswa mengetahui teori musik umum baik tradisional maupun non tradisional.
- b. Siswa mengenal jenis dan fungsi alat musik baik vokal maupun instrumental, baik tradisional maupun non tradisional.
- c. Siswa mengenal perkembangan seni musik tradisional maupun non tradisional.
- d. Siswa memiliki kepekaan terhadap unsur - unsur keindahan dalam seni musik baik tradisional - maupun non tradisional.
- e. Siswa menguasai teknik menyanyi dan menguasai teknik memainkan salah satu alat musik.
- f. Siswa dapat menyajikan atau memainkan karya musik tradisional maupun tradisional.
- g. Siswa dapat mempermainkan improvisasi sederhana juga siswa dapat menciptakan lagu secara sederhana.
- h. Siswa dapat memimpin penyajian musik vokal maupun instrumental.
- i. Siswa dapat membuat iringan sederhana atau dapat mengaranisir lagu baik vokal maupun instrumental.¹¹

3. Pokok Bahasan.

Dalam pokok bahasan ini penyusun hanya akan mengemukakan secara garis besarnya saja yaitu :

- a. Notasi musik umum yang meliputi notasi musik daerah serta keseluruhannya dari : tangga nada, tanda sukuat, tanda tempo, tanda dinamik, swara, entera, harmoni, bentuk dan analisis, kadens, transposisi dan transkripsi, abrevistura, ornamenasi.
- b. Jenis alat musik, jenis suara manusia, orkestrasi vokal dan instrumental tiup, gesek, petik, perkusi.
- c. Perkembangan musik tradisional dan non tradisional beserta tokoh-tokoh pentingnya dan perkembangan musik dunia beserta tokoh-tokoh pentingnya.
- d. Identifikasi elemen musikal, identifikasi bentuk penyajian, identifikasi teknik penyajian.
- e. Pembentukan suara dan praktek bermain alat musik.
- f. Lagu daerah, lagu wajib Nasional, lagu umum Indonesia dan lagu karya musik luar Indonesia.
- g. Improvisasi tematis, komposisi, kondaktin, aransemen.¹²

¹¹ Ibid, hal. 14.

¹² Ibid, hal. 14.